

Peran Kelompok Tani Taruna Permata Hijau Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembénihan Tanaman Kunyit Di Desa Bontolempangan Kabupaten Kepulauan Selayar

Andi Tenri Ani¹, Muliaty Amin², Nur Laelah Abbas³

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Indonesia

*Correspondence email: anditenriani016@gmail.com

Abstrak: Pokok masalah penelitian ini adalah Peran Kelompok Tani Taruna Permata Hijau dalam pemberdayaan masyarakat melalui Pembénihan Tanaman Kunyit di Desa Bontolempangan, Kecamatan Buki, Kabupaten Kepulauan Selayar. Pokok masalah tersebut selanjutnya diuraikan ke dalam beberapa submasalah yaitu: 1) Bagaimana Peran Kelompok Tani Taruna Permata Hijau dalam memberdayakan masyarakat melalui pembénihan tanaman Kunyit di Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kep. Selayar, 2) Apa kendala yang dialami Kelompok Tani Taruna Permata Hijau dalam memberdayakan masyarakat di Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kep. Selayar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan Pendekatan sosiologis. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota Kelompok Tani Taruna Permata Hijau, serta Masyarakat Petani Kunyit Desa Bontolempangan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa 1) Peran Kelompok Tani Taruna Permata Hijau dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembénihan Tanaman Kunyit di Desa Bontolempangan, Kecamatan Buki, Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu: a) Sebagai Kelas Belajar, b) Sebagai Wahana Kerjasama, c) Sebagai Unit Produksi. 2) kendala yang dialami Kelompok Tani Taruna Permata Hijau dalam proses pemberdayaan Masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor yakni: a) akses jalan yang sulit, b) sumber daya manusia yang tidak memadai, c) kurangnya anggaran dasar/anggaran rumah tangga (AD/ART) yang merupakan landasan organisasi, d) kurangnya alat-alat pertanian.

Kata Kunci: Peran, Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Tani Taruna Permata Hijau

Abstract: The main problem of this research is the role of the Taruna Permata Hijau Farmer Group in community empowerment through Turmeric Plant Seeding in Bontolempangan Village, Buki District, Selayar Islands Regency. The main problem is further described into several sub-problems, namely: 1) What is the role of the Taruna Permata Hijau Farmer Group in empowering the community through turmeric plant hatcheries in Bontolempangan Village, Buki District, Selayar Islands Regency, 2) What are the obstacles experienced by the Taruna Permata Hijau Farmer Group in empowering the community in Bontolempangan Village, Buki District, Kep. Selayar Regency. This type of research is qualitative research using a sociological approach. The data sources in this research are administrators and members of the Taruna Permata Hijau Farmer Group, as well as the Turmeric Farming Community of Bontolempangan

Village. The data collection methods used are observation, interviews, and documentation, using data analysis in the form of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study illustrate that 1) The role of the Taruna Permata Hijau Farmer Group in Community Empowerment through Turmeric Plant Seeding in Bontolempangan Village, Buki District, Selayar Islands Regency, namely: a) As a Learning Class, b) As a Cooperation Vehicle, c) As a Production Unit. 2) The obstacles experienced by the Taruna Permata Hijau Farmer Group in the community empowerment process are caused by several factors, namely: a) difficult road access, b) inadequate human resources, c) lack of articles of association (AD/ART) which is the foundation of the organization, d) lack of agricultural tools.

Keywords: Role, Community Empowerment, Taruna Permata Hijau Farmer Group

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor vital bagi perekonomian pedesaan di Indonesia, namun sering kali masyarakat petani dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern, sumber daya keuangan yang terbatas, dan ketidakpastian akibat perubahan iklim. Kelompok tani muncul sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggalang kerjasama dan solidaritas di antara para petani. Melalui pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan kapasitas, akses informasi, dan adopsi inovasi pertanian, kelompok tani berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan keberlanjutan pertanian di tingkat lokal. Meski demikian, masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini, seperti rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya dukungan dari pihak eksternal.

Di Indonesia terdapat lebih dari 646.293 kelompok tani yang tersebar di 38 provinsi dan 83.381 desa. Kelompok tani dimulai pada tahun 1970-an untuk memperkuat posisi petani. Sejak tahun 1997, pemerintah melalui Keputusan Menteri Pertanian 273/Kpts/OT.160/4/2007 memperluas fungsi kelompok tani sebagai unit ekonomi untuk meningkatkan kemampuan pemasaran dalam kelompok tani.

Usaha pembangunan pertanian yang dikenal sebagai pembentukan kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian, memberikan wadah yang kokoh di pedesaan, dan memfasilitasi kerjasama antar petani. Tujuan pembentukan kelompok tani adalah untuk membantu anggota meningkatkan kemampuan dan potensi mereka.

Kelompok Tani Taruna Permata Hijau didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan pertanian organik dan lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, di Kepulauan Selayar, pertanian menjadi salah satu sektor utama yang dapat memberikan kontribusi dalam pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun, kondisi pertanian di daerah tersebut masih terbatas karena minimnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam menerapkan teknik pertanian yang modern dan berkelanjutan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Kelompok Tani Taruna Permata Hijau berinisiatif untuk mengembangkan pertanian organik dan yang ramah terhadap lingkungan. Salah satu program yang mereka laksanakan adalah pembenihan tanaman kunyit di Desa Bontolempangan, Kecamatan Buki, Kabupaten Kepulauan Selayar sendiri telah memiliki reputasi yang baik dalam menghasilkan

benih unggul yang berkualitas tinggi.

Dengan adanya program ini, diharapkan dapat meningkatkan produksi dan penjualan tanaman kunyit yang berkualitas di Kabupaten Kepulauan Selayar. Selain itu, program ini juga dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat setempat, seperti meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memperbaiki kualitas lingkungan sekitar melalui praktik pertanian organik yang ramah lingkungan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui pemberdayaan masyarakat, yang mencakup peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, pengembangan usaha ekonomi, dan peningkatan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produksi. Peningkatan pengetahuan, perluasan wawasan, dan peningkatan aparatur (birokrat) untuk menyusun program yang sesuai dengan fungsi dan profesi masing-masing sama pentingnya dengan pemberdayaan masyarakat.

Oleh karena itu, dari pemberdayaan masyarakat diharapkan terbentuknya individu ataupun kelompok melalui penguatan kapasitas untuk mengubah kualitas kehidupan. Kapasitas tersebut terletak pada penguatan aspek ekonomi dan sebagainya berdasarkan kepentingan bersama melalui sebuah wadah seperti kelompok sosial. Pada ujungnya pemberdayaan masyarakat harus mampu menggerakkan partisipasi penuh masyarakat untuk mencapai terwujudnya kesejahteraan bersama.

TIANJAUAN TEORITIS

Tinjauan Umum Tentang Pengembangan Masyarakat

1. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat (community development) dalam Bahasa Arab disebut dengan *tathwirul mujtama' il-islamiy*, adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk meningkatkan akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik. Ibnu Khaldun mengatakan bahwa secara etimologi pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas.

Ibnu Khaldun mengatakan bahwa meskipun manusia memiliki kelebihan secara kodrati, mereka juga memiliki kekurangan, sehingga kelebihan itu harus dibangun agar mereka dapat mengembangkan potensi mereka sendiri.

2. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Lingkungan strategis yang dimiliki oleh masyarakat lokal antara lain mencakup lingkungan produksi, ekonomi, sosial dan ekologi. Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial, dan ekologi.

Pranarka & Vidhyandika menjelaskan bahwa "proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan

pada proses memberikan dan mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Kecenderungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong, atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan dan keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog".

Upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhan dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah. Bantuan *technical assistance* jelas mereka perlukan, akan tetapi bantuan tersebut harus mampu membangkitkan prakarsa masyarakat untuk membangun bukan sebaliknya justru mematikan prakarsa.

Pemberdayaan masyarakat melibatkan beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan personal
- b. Pengembangan kelompok kecil
- c. Pengorganisasian masyarakat
- d. Kemitraan
- e. Aksi sosial dan politi

3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Menurut perspektif Islam, masyarakat adalah suatu sistem di mana setiap orang saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat memiliki hubungan yang idealnya menguntungkan satu sama lain. Potensi perbedaan pendapatan ekonomi adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk meningkatkan solidaritas dan kerukunan.

Islam mendorong pemberdayaan masyarakat dengan berpegangan pada tiga prinsip utama yaitu:

a) Prinsip ukhuwwah

Dalam bahasa Arab, prinsip ukhuwwah berarti persaudaraan. Konsep ini menyatakan bahwa setiap muslim adalah bersaudara satu sama lain meskipun tidak ada hubungan darah antara mereka. Rasa persaudaraan memastikan bahwa orang lain merasa sama dengan orang lain dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat/49: 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahan:

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat Rahmat."

Prinsip ini menegaskan bahwa hakikat persaudaraan dalam Islam adalah saling memperhatikan, dengan saling memahami, mengerti, membantu, dan membela antar sesama, bahkan suatu kewajiban bagi seorang muslim mendamaikan sesamanya jika terjadi silang sengketa diantara mereka.

b) Prinsip Ta'awun

Prinsip ta'awun atau tolong-menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Prinsip ta'awun atau tolong-menolong ini juga dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan masyarakat adalah proses kolaboratif, maka hendaknya seluruh pihak saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama. Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong-menolong sesamanya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah/5: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahan:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

c) Prinsip Persamaan Derajat Antar Umat Manusia

Islam telah memproklamirkan persamaan derajat antar umat manusia sejak 14 abad yang lalu. Pemberdayaan masyarakat mendorong semua pihak untuk terus bekerja sama untuk meningkatkan dan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Karena setiap komunitas pasti ada potensi yang bisa diberdayakan. Allah berfirman dalam QS Ar-Rad/13: 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Terjemahan:

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”

Menurut Totok dan Poerwoko tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat pada setiap individu dalam suatu organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal pemberdayaan;
- 2) Menumbuhkan keinginan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan, kenikmatan, atau hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil Keputusan mengikuti pemberdayaan.
- 3) Mengembangkan kemampuan untuk mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang membantu atau memperbaiki keadaan.
- 4) Meningkatkan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dianggap bermanfaat.
- 5) Meningkatkan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang menunjukkan peningkatan keinginan untuk melakukan perubahan.
- 6) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan pemberdayaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku. Penelitian kualitatif selalu menekankan tiga elemen penting saat menjelaskan fenomena tersebut. *Pertama*, unit analisis mikro, yang membatasi ukuran sehingga lebih jelas. *Kedua*, penelitian bersifat holistik, yang berarti mereka melihat masalah secara keseluruhan. Di sini, fenomena dianggap sebagai keseluruhan (totalitas) dari proses sosial budaya. *Ketiga*, kekuatan penelitian kualitatif adalah kecenderungannya untuk menekankan perbandingan karena ini juga membuat penelitian kualitatif dapat menekankan proses dan menegaskan konteks sosial di mana suatu gejala muncul.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi merupakan pendekatan yang mempelajari struktur sosial dan proses sosial, khusus didalamnya terdapat perubahan sosial. Adapun dikutip dari pandangan Jalaluddin Rahmat pendekatan Sosiologi juga diartikan ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diteliti. Alat bantu dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, kamera, alat perekam suara (hp), dan alat tulis. Proses analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan pertanian di berbagai wilayah sangatlah ditentukan oleh partisipasi dari seluruh pelaku usaha tani baik itu hulu maupun hilir. Pelaku usaha bidang pertanian memiliki peranan penting dalam peningkatan produk dan produktifitas yang juga merupakan salah satu indikator Tingkat keberhasilan Pembangunan dibidang pertanian. Pembinaan terhadap pelaku utama dan pelaku usaha tani sangatlah diperlukan untuk mencapai target pertumbuhan dan peningkatan produktifitas dalam rangka mensukseskan pembangunan bidang pertanian.

Kelompok Tani Taruna Permata Hijau merupakan kelompok Masyarakat yang ada di Dusun Tanabau tepatnya Di Desa Bontolempangan, Kecamatan Buki, Kabupaten Kepulauan Selayar. Kelompok Tani Taruna Pertama Hijau berdiri pada tahun 2019 sebagai organisasi yang terdiri pengurus dan anggota yang tergabung dalam kelompok tani.

Ide berdirinya kelompok tani Taruna Permata Hijau berawal dari program sosialisasi di Dusun Tanabau yang dihadiri oleh Ir. H. Ady Ansar, S. Hut., M. M. Pub., IPM. Sosialisasi membahas tentang Produk Hukum Daerah/ Perda No. 4 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Hutan Rakyat. Karna termotivasi dari program tersebut Bapak Asri Yunus Dg Ngasa membentuk Kelompok Tani Taruna Permata Hijau. Anggota Kelompok Tani Taruna Permata Hijau berjumlah 19 orang pertama kali dibentuk dan dikelola oleh ketua kelompok tani yakni Bapak Asri Yunus Dg Ngasa.

Kelompok Tani Taruna Permata Hijau, tujuan didirikannya kelompok ini diantaranya:

- 1) Meningkatkan hasil pertanian khususnya budidaya kunyit.
- 2) Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Bontolempangan.
- 3) Mengembangkan keterampilan dan kreatifitas petani yang sebelumnya masih tradisional menjadi praktik pertanian berkelanjutan.

- 4) Memberdayakan potensi ekonomi masyarakat Desa Bontolempangan dibidang pertanian.
- 5) Sebagai saran pertukaran pengetahuan antar anggota dan Masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam praktik pertanian.

Status sosial ekonomi anggota Kelompok Tani Taruna Permata Hijau tidak terpaut jauh dengan status sosial ekonomi Desa Bontolempangan. Sebagian besar anggota Kelompok Tani bekerja di bidang pertanian, tetapi ada juga yang beternak, berdagang, dan melakukan bisnis lainnya. Pada kelompok ini, bukan hanya kaum laki-laki yang melakukan produksi pertanian; wanita juga membantu dalam proses tersebut.

Kelompok tani taruna permata hijau menunjukkan bahwa hubungan yang kuat dan semangat kebersamaan masih ada dalam kehidupan sosial anggota kelompok. Karena itu, mereka senang berkumpul dan berbagi informasi dan pengalaman. Membentuk organisasi kelompok tani seperti Kelompok Tani Taruna Permata Hijau, menumbuhkannya dan menjadikannya sebagai modal sosial dan instrumen pembangun masyarakat yang kuat.

Proses budidaya tanaman kunyit yang dilakukan oleh Kelompok Tani Taruna Permata Hijau sebagai berikut:

- a. Persiapan Lahan

Proses budidaya kunyit dimulai dengan persiapan lahan yang baik. Kelompok Tani Taruna Permata Hijau memilih lahan yang subur, gembur, dan memiliki drainase yang baik. Mereka membersihkan lahan dari gulma, sisa-sisa tanaman sebelumnya, serta batu-batu atau benda-benda lain yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman. Setelah bersih, lahan dicangkul atau dibajak sedalam 20-30 cm untuk menggemburkan tanah dan memudahkan penanaman bibit kunyit.

- b. Pemilihan Bibit

Bibit merupakan faktor penting dalam budidaya kunyit. Kelompok tani memilih bibit kunyit yang berkualitas tinggi, bebas dari hama dan penyakit. Mereka dapat menggunakan bibit dari panen sebelumnya atau membeli bibit unggul dari penyedia bibit yang terpercaya. Sebelum ditanam, bibit diseleksi terlebih dahulu untuk memastikan kondisinya baik dan sehat.

- c. Penanaman

Setelah lahan siap, kelompok tani membuat bedengan atau guludan dengan jarak antar guludan sekitar 60-80 cm. Bedengan dibuat agak tinggi untuk memperbaiki drainase dan aerasi tanah. Bibit kunyit ditanam dengan jarak sekitar 30-40 cm di dalam guludan. Kedalaman lubang tanam sekitar 5-10 cm. Penanaman dilakukan pada awal musim hujan untuk memastikan ketersediaan air yang cukup bagi tanaman.

- d. Pemeliharaan

Kelompok Tani Taruna Permata Hijau melakukan pemeliharaan tanaman kunyit secara rutin dan intensif. Penyiraman dilakukan secara teratur, terutama pada musim kemarau. Menggunakan sistem irigasi yang baik untuk menghemat penggunaan air dan menjaga kelembaban tanah yang optimal. Penyianggul gulma dilakukan secara manual atau menggunakan herbisida ramah lingkungan untuk mengurangi persaingan unsur hara dengan tanaman kunyit. Pemupukan dilakukan secara berkala menggunakan pupuk organik dan pupuk anorganik sesuai dengan

kebutuhan tanaman.

e. Pengendalian Hama dan Penyakit

Untuk menjaga kualitas dan produktivitas tanaman kunyit, kelompok tani melakukan pengendalian hama dan penyakit secara terpadu (PHT). Menggunakan pestisida nabati atau pestisida hayati sebagai langkah pertama dalam pengendalian hama dan penyakit.

f. Panen

Tanaman kunyit siap dipanen setelah berumur 8-10 bulan, ditandai dengan menguningnya daun dan mengering sebagian. Kelompok tani melakukan panen dengan cara mencabut rimpang kunyit dari tanah secara hati-hati untuk menghindari kerusakan. Panen dilakukan pada pagi atau sore hari untuk menghindari panas terik matahari yang dapat merusak kualitas rimpang.

g. Pascapanen

Setelah panen, rimpang kunyit dibersihkan dari tanah dan kotoran lainnya dengan cara dicuci menggunakan air bersih. Kemudian, rimpang disortir berdasarkan ukuran dan kualitas. Rimpang yang baik dan utuh dikemas dalam kantong atau keranjang untuk didistribusikan, sedangkan rimpang yang rusak atau cacat dipisahkan untuk dimanfaatkan sebagai bahan pangan atau bahan lainnya.

h. Distribusi Hasil Panen

Kelompok Tani Taruna Permata Hijau mendistribusikan hasil panen kunyit ke berbagai pasar, baik pasar lokal, pasar tradisional, maupun pasar modern. Kelompok tani juga menjual langsung kepada konsumen atau rumah tangga di wilayah Desa Bontolempangan. Sebagian hasil panen juga dijual ke pengumpul atau eksportir untuk dipasarkan ke luar daerah. Dalam proses distribusi, kelompok tani memperhatikan standar kualitas dan keamanan pangan.

Melalui kegiatan budidaya kunyit ini, Kelompok Tani Taruna Permata Hijau tidak hanya memberdayakan anggota kelompok tani, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Kegiatan ini menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat, seperti menjadi buruh tani, pedagang, atau pengolah produk kunyit. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung upaya pelestarian lingkungan melalui praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Kelompok Tani Taruna Permata Hijau merupakan organisasi sosial yang berperan sebagai berikut:

1) Sebagai Kelas Belajar

Kelompok Tani sebagai kelas belajar memiliki hubungan yang kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa menjadi anggota dan bagian kelompok tani sangat bermanfaat bagi semua orang. Petani dapat belajar satu sama lain dan berbagi informasi dan pengalaman tentang berbagai topik konservasi lahan, seperti pemilihan bibit, pengolahan lahan, pola tanam, penanaman, pemeliharaan, budidaya, dll melalui kelompok.

Hasilnya menunjukkan bahwa fungsi kelompok sebagai kelas belajar perlu ditingkatkan dan didukung oleh berbagai pihak, terutama oleh instansi terkait dengan menawarkan kegiatan pelatihan atau informasi. Hal ini dilakukan agar anggota kelompok dan petani secara keseluruhan merasa nyaman dengan fungsi kelompok sebagai kelas belajar dan mendorong mereka untuk menjadi anggota Kelompok Tani Taruna Permata Hijau.

2) Sebagai Wahana Kerjasama

Perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi adalah semua bagian penting dari peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama. Setiap anggota Kelompok Tani Taruna Permata Hijau dapat berbagi pengalaman, berkomunikasi, dan mengenal satu sama lain, dan membantu menyelesaikan berbagai masalah dan kebutuhan. Dengan sistem kelompok tani, kegiatan usaha yang awalnya dilakukan secara individual kemudian dikembangkan dalam kelompok sehingga setiap anggota dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam usaha ekonomi yang menghasilkan, usaha kesejahteraan sosial, dan kemampuan berorganisasi.

3) Sebagai Unit Produksi

Kelompok tani berfungsi sebagai unit produksi pada setiap tahap partisipasi. Keadaan ini menunjukkan kelompok sebagai unit produksi, yang memberikan manfaat produksi bagi anggota kelompok tani untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan mereka. Kelompok Tani Taruna Permata Hijau dapat berfungsi sebagai unit produksi dengan membenihkan tanaman kunyit secara kolektif mulai dari penanaman, pengolahan, hingga pemasarannya. Kelompok ini juga dapat berfungsi sebagai unit pengolahan dan pemasaran tanaman kunyit. Kualitas dan kuantitas produksi tanaman kunyit yang dihasilkan berpengaruh dan menguntungkan petani karena ketersediaan sarana prasarana, informasi, dan berbagai kebutuhan terkait dengan kegiatan konservasi lahan yang disediakan oleh Kelompok Tani Taruna Permata Hijau.

Ada beberapa kendala yang menghalangi proses pemberdayaan masyarakat, yang diidentifikasi oleh anggota Kelompok Tani Taruna Permata Hijau sebagai berikut:

1) Jalan yang sulit diakses

Jalan adalah salah satu sarana yang paling penting bagi kelompok tani dan masyarakat karena memberi mereka akses utama ke aktivitas sehari-hari mereka. Akses jalan sangat membantu dan mempengaruhi keberhasilan usaha tani, seperti dalam pengangkutan hasil panen, saprodi, dan alat pertanian. Petani sangat merasakan kendala infrastruktur akses jalan yang rusak kondisi ini membuat para petani mengalami kesulitan Para petani harus menempuh jalan yg cukup jauh untuk membawa hasil panennya dengan menggunakan motor. Terlebih lagi pada saat musim hujan datang akses jalan semakin buruk dikarenakan tanah menjadi becek dan berlumpur membuat akses jalan semakin sulit di lalui.

2) Sumber daya manusia yang belum memadai.

Di Desa Bontolempangan, Kecamatan Buki, Kabupaten Kepulauan Selayar sendiri, kualitas SDM masih rendah. Banyak masyarakat petani di daerah ini masih menggunakan metode tradisional untuk menjalankan bisnis pertanian. Anggota kelompok tani mungkin memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbatas, terutama dalam hal teknologi pertanian modern, manajemen usaha pertanian, dan praktik pertanian berkelanjutan.

3) Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang menjadi landasan berorganisasi.

AD/ART adalah dokumen yang mengatur berbagai aspek kegiatan dan tata kelola kelompok, termasuk tujuan, struktur organisasi, mekanisme pengambilan keputusan, hak dan kewajiban anggota, serta prosedur pengelolaan keuangan. Permasalahan yang dihadapi Kelompok Tani Taruna Permata Hijau salah satunya adalah masih rendahnya pemahaman anggota terhadap kegunaan dan fungsi AD/ART

sehingga menghambat mekanisme dan kerja. Oleh karena itu, perlu banyak pihak yang membantu mendampingi pentingnya peran AD/ART. Salah satunya dengan memberikan ilmu dan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan tentang AD/ART.

4) Alat-Alat Pertanian yg masih kurang.

Ketika kelompok tani mengalami kekurangan peralatan bertani, hal ini dapat menghambat produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan pertanian. kurangnya alat pertanian juga menjadi faktor penghambat. Karena mereka terus menggunakan alat pertanian tradisional, Ini dapat mengurangi hasil produksi dan, di sisi lain, mengurangi pendapatan mereka karena hasil yang kurang baik.

KESIMPULAN

Peran Kelompok Tani Taruna Permata Hijau dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembenihan Tanaman Kunyit Di Desa Bontolempangan, Kecamatan Buki, Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu: 1) Sebagai Kelas Belajar, 2) Sebagai Wahana Kerjasama, 3) Sebagai Unit Produksi. Kelompok Tani sebagai tempat untuk belajar, berdiskusi, bertemu, mencari informasi, dan berbagi pengalaman antar anggota kelompok, dan para anggota telah bekerja sama dengan baik dalam berbagai hal dalam kelompok.

Kendala Kelompok Tani Taruna Permata Hijau Dalam Pemberdayaan Masyarakat dipengaruhi oleh jalan yang sulit di akses, sumber daya manusia yang kurang memadai, Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang menjadi landasan berorganisasi, dan alat-alat pertanian yang masih kurang.

AFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. *Pengembangan Rekayasa Teknologi Pertanian Melalui Kelompok Tani Sebagai Alternatif Pembangunan Pedesaan*, Jurnal Pertanian Agros, 24.2 (2022), 1041-50.
- Bihrajihant Raya, Alia, *Farmer Group Performance of Collective Chili Marketing on Sandy Land Area of Yogyakarta Province Indonesia*, Asian Social Science, 10.10 (2014).
- Fatine, Salsabila. *Pemberdayaan Masyarakat Kota Dibidang Ekonomi Melalui Umkm Ladu Arai Pinang Di Lubuk Buaya Kota Padang*, Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi, 1.2 (2022).
- Febrianto, Rifqi. *Pemberdayaan Penyandang Disabilitas*, Jurnal Psikologi, 2017.
- Haeruddin, H. (2022). Sasaran dan Mekanisme Program ATENSI Lanjut Usia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Gau Mabaji. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 168-174.
- Hermanto, NFN, and Dewa K.S. Swastika, *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*, Analisis Kebijakan Pertanian, 9.4 (2016).
- Helminah, N. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Topejawa Kecamatan Manggarabombang Kabupaten Takalar. *Jurnal Berita Sosial*, 8(1), 26-33.
- Margayaningsih, Dwi Iriani, *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*, Jurnal Publiciana, 11.1 (2018).
- Marjuni, H. Andi, *Konsep Kepemimpinan Pendidikan Dalam Mengembangkan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Inspiratif Pendidikan, 11.1 (2022).

-
- Muchtar, Muchtar, *Pendapat Alhi, Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 12.2 (2007).
- Mukhlisin, Ahmad, and Aan Suhendri, *Aplikasi Teori Sosiologi Dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 2.2 (2017).
- Novianda Fawaz Khairunnisa, Zumi Saidah, Hepi Hapsari, and Eliana Wulandari, *Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung*, Jurnal Penyuluhan, 17.2 (2021).
- Nugraha Permana Putra, *Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Peran Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Mandiri Cipangeran (Studi Kasus Di PKBM Bina Mandiri Cipageran Kota Cimahi)*, Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 4.1 (2019).
- Porawouw, Riska. *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan*, Jurnal Ilmu Politik, 3.1 (2016).
- Ramadhaningrum, D. R. (2024). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Pelatihan Life Skills Oleh Dinas Sosial Kabupaten Gowa. *Jurnal Berita Sosial*, 9(1), 44-59.
- Sabarisman, Muslim. Identifikasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pesisir, *Sosio Informa*, 3.3 (2017).
- Subejo, and Supriyanto. *Kerangka Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan Menuju Bangunan Yang Berkelanjutan*, Ilmu-Ilmu Pertanian, 1 (2005).